

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu sektor dikatakan mempunyai potensi besar bila mempunyai keuntungan komperatif yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada daerah lain. Salah satu yang memberika kontribusi besar dan menjadika pendorong dalam pertumbuhan ekonomi adalah sektor peternakan. Sektor peternakan mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia baik dalam pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, mewujudkan ketahanan pangan maupun peyediaan bahan baku industri.

Industri peternakan menjadi cakupan yang sangat luas. Para pelaku usaha juga banyak yang memanfaatkan usaha peternakan. Rantai kegiatan usaha peternakan tidak sebatas pada kegiatan produksi di desa saja tetapi juga kegiatan bisnis di luar kota. Salah satunya usaha peternakan Kambing. Ternak Kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi manusia, selain sebagai penghasil daging, kambing juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penghasil kulit, susu dan tinja sebagai bahan pupuk organik yang berkualitas tinggi.

Ternak kambing juga memiliki keunggulan tersendiri yaitu dalam hal pemeliharaannya yang cukup sederhana dibandingkan den beberapa

jenis ternak lainnya. Dan tidak membutuhkan modal yang banyak.² Secara teoritis, Kambing dapat menghasilkan enam sampai sembilan anak dalam dua tahun. Reproduksi kambing juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi yang ada. Ternak Kambing mempunyai peranan pada tiga aspek utama yaitu aspek biologis, ekonomi dan sosial budaya masyarakat yang memungkinkan pengembangan ternak kambing.

Sehingga keberadaan peternakan Kambing tidak saja dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun lapangan usaha, namun juga memberikan penghasilan dan pendapatan. Indonesia sendiri adalah negara di asia yang merupakan merupakan negara tropis secara keseluruhan yang memiliki tipe iklim lembap dan banyak mendatangkan hujan yang sesuai bagi pengembangan ternak kambing dengan dukungan lahan yang cukup luas dan masih belum banyak dimanfaatkan sebagai lahan usaha pertanian maupun usaha ternak. Produksi hijauan yang jauh dari cukup untuk usaha ternak kambing sekitar 100 juta ekor atau 10 kali dari jumlah populasi kambing yang ada sekarang³.

Dalam perkembangannya, tipe kambing diklasifikasikan berdasarkan produk utamanya, misalnya kambing tipe potong, tipe perah, tipe dwigumna (gabungan tipe potong dan perah), dan kambing tipe bulu atau kulit bulu. Melihat mudahnya dalam pelaksanaan usaha serta banyaknya keuntungan dalam berternak kambing para pelaku usaha ternak kambing di Jawa Timur semakin tahun semakin bertambah dan populasi

² Muljana, W, *Cara Beternak Kambing*. (Semarang:Aneka Ilmu:Semarang, 2001), hal. 22

³ Yusdja, Y, *Prospek Usaha Peternakan Kambing Menuju Tahun 2020. Prosiding Lokakarya Nasional Kambing Potong*. (Bogor : Puslitbangnak, 2004), hal. 21-27

kambing di wilayah Jawa Timur juga setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan yang pesat itu menunjukkan bahwa ketahanan pangan maupun penyediaan bahan baku industri di Indonesia masih cukup bagus. Bisa dilihat pada data populasi kambing ternak dinas peternakan provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2020.

Tabel 1.1
Data populasi Kambing ternak dinas peternakan provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020

Tahun	Populasi
2016	3.279.732
2017	3.376.323
2018	3.476.635
2019	3.524.899
2020	3.645.822 ⁴

Sumber : *Dinas Pertenakan Provinsi Jawa Timur*

Dari tabel diatas di jelaskan bahwa pada tahun 2016 populasi kambing sebanyak 3.279.732 dengan populasi terbesar berda di wilayah Trenggalek yaitu sebesar 383.69 dan pada tahun 2020 populasi kambing mengalami peningkatan sebesar 3.645.822 hal ini membuktikan bahwa perternakan kambing di Jawa Timur mengalami peningkata yang singnifikan dan berkembang dengan sangat baik pada setiap tahunnya terutama pada wilayah Trenggalek.

⁴ Dinas Pertenakan Provinsi Jawa Timur 2020

Keberhasilan usaha ternak sendiri tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, namun juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan yang diperoleh sesuai yang diharapkan. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang telah diperoleh dapat digunakan sebagai tolak ukur atas keberhasilan dari pengelolaan suatu usaha yang telah dijalankan.

Analisis pendapatan pada usaha ternak kambing etawa perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga pada gilirannya tidak banyak diketahui tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak.

Pada wilayah Trenggalek kecamatan Munjungan desa Tawing sendiri para peternak lebih memilih kambing jenis Etawa (PE). Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan kambing yang berasal dari wilayah India. kambing ini merupakan kambing paling populer di Asia tenggara serta termasuk golongan tipe Dwiguna yakni sebagai penghasil susu dan daging. kambing Etawa (PE) banyak dibudidayakan secara turun-temurun, sehingga menjadi kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia.

Kambing Etawa (PE) mempunyai keseragaman bentuk fisik yang khas dibandingkan dengan kambing asli dan kambing lokal lain memiliki postur tubuh besar, telinga panjang menggantung, bentuk muka cembung, serta bulu di bagian paha belakang sangat panjang. Di wilayah Kecamatan Munjungan Trenggalek tepatnya di desa Tawing peternak lebih memilih jenis kambing peranakan Etawa (PE) karena dalam perawatan cukup mudah dilahan yang tidak harus luas tetap bisa melakukan usaha tersebut, dan juga lahan pakan yang tersedia di wilayah kecamatan Munjungan yang sangat berlimpah dan sangat mudah dijumpai serta kambing cepat panen dan harga kambing jenis Etawa (PE) yang sangat tinggi di pasaran membuat peternak di wilayah Munjungan memilih jenis kambing tersebut.

Pada desa Tawing para pemilik ternak tidak menjadikan kambing Etawa (PE) sebagai penghasil susu dan daging melainkan dibudidayakan dengan menjual peranakan yang telah berumur tiga bulan dengan harga yang berkisar tiga juta dan para pemilik biasanya juga membuka usaha kawin kambing dengan harga satu juta dalam sekali kawin dengan pemilihan penjatanya yang super. Menernak kambing bagi warga desa Tawing sangat menyenangkan dan kambing juga pelihara sebagai tabungan dan sewaktu-waktu bisa dijual. Penjualan masyarakat desa Tawing jarang melakukan perdagangan kambing di pasar melainkan di hampiri pembeli dengan selisih yang cukup tinggi dari pada harga pasaran.

Seiring dengan berjalannya waktu dan jumlah permintaan terhadap kambing terus meningkat dan disertai perputaran modal yang begitu cepat, maka para pelaku usaha ternak Kambing jenis Etawa (PE) mulai menjamur. Jumlah peternak kambing semakin banyak. Usaha peternakan kambing Etawa (PE) ini mengalami perkembangan yang signifikan di Kecamatan Munjungan desa Tawing. Masyarakat di desa Tawing sendiri mulai menggemari usaha peternakan kambing jenis etawa ini dikarenakan tidak memerlukan banyak teori melainkan memperbanyak praktik. Untuk teori peternakan itu sendiri bisa dikerjakan dimana ketika proses peternakan tersebut berlangsung.

Pelaku usaha yang kini telah sukses menerapkan usaha ternak Kambing ini telah mengalami berbagai banyak rintangan. Mulai dari kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit/virus yang mudah sekali menular dan menyebabkan banyak kambing yang mati. Harga yang tidak stabil mulai dari harga pakan ternak sentrat sampai harga jual peranakan kambing itu sendiri. Selain itu, juga bisa disebabkan karena kurang rajinnya peternak untuk membersihkan kandang dan pemberian vaksins serta vitamin pada hewan.

Masih banyak peternak kambing yang hanya menjadikan usaha ternak kambing sebagai usaha sampingan saja bahkan berternak kambing masih dianggap hanya untuk tabungan disaat kebutuhan mendesak dan belum benar-benar menjadikan usaha ternak kambing sebagai penghasilan utama padahal jika berwirausaha ternak kambing dikelola dengan baik,

sebenarnya tidak hanya mampu membantu menjadi tabungan disaat kebutuhan mendesak namun berternak kambing bisa dijadikan sebagai sumber peningkatan ekonomi bagi warga desa Tawing Trenggalek.

Dalam usaha peternakan kambing peranakan Etawa (PE), seorang pelaku usaha memiliki peran penting, berupa jumlah besaran pendapatan, dan peran pelaku para peternak. Dengan penelitian ini maka timbulah pertanyaan bagaimana peran pelaku peternak tersebut. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai **“PERAN PELAKU USAHA PETERNAKAN KAMBING PERANAKAN ETAWA (PE) DALAM MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT DI DESA TAWING TRENGGALEK”**

B. Fokus Penelitian

1. Berapa pendapatan rata-rata peran pelaku usaha peternakan kambing peranakan Etawa (PE) di desa Tawing Trenggalek?
2. Bagaimana peran pelaku usaha peternakan kambing peranakan Etawa (PE) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tawing Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan rata-rata peran pelaku usaha peternakan kambing peranakan Etawa (PE) di desa Tawing Trenggalek

2. Untuk mengetahui peran pelaku usaha peternakan kambing peranakan Etawa (PE) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tawing Trenggalek

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti maupun pembaca terkait dengan usaha kambing peranakan Etawa (PE) terutama mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wacana yang bermanfaat untuk pengembangan keilmuannya, serta bisa diteliti lebih lanjut bagi mereka yang tertarik
- b. Bagi Pengusaha, dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pengetahuan untuk kedepan menjadi yang lebih baik lagi dalam pengelolaan peternakan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, berikut ini penulis sajikan penegasan istilah:

1. Definisi Konseptual

- a. Pelaku Usaha merupakan setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.⁵
- b. Perekonomian masyarakat perekonomian berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos yang artinya rumah tangga dan nomor yang artinya mengatur. Jadi perekonomian adalah suatu tindakan atau cara mengenai memanfaatkan ekonomi rumah tangga yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka perekonomian masyarakat merupakan dalam mengatur perekonomian rumah tangga dari yang kurang maju sampai yang sudah maju dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁶

⁵ Celina Tri Siwi, *Hukum Perlindungan Konsumen*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 41

⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal.24

c. Kambing peranakan Etawa (PE) Kambing yang dibudidayakan untuk menghasilkan daging, susu, peranakan, indukan, penjantan dan kulit secara komersil. Usaha kambing peranakan Etawa (PE) dapat berhasil dengan baik apabila para peternak memahami dengan baik mengenai sifat-sifat kambing peranakan Etawa (PE) tersebut serta persyaratan hidup yang diperlukan.

2. Definisi Oprasional

Dengan adanya penegasan konseptual tersebut, digunakan untuk memberikan batasan-batasan dalam suatu penelitian. Dalam penegasan operasional ini, yang dimaksud dengan peran pelaku usaha peternakan kambing peranakan Etawa (PE) dalam Menyejahterakan masyarakat adalah pelaku usaha memiliki sebuah peranan penting dalam hal menciptakan sebuah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi proporsi jumlah pengangguran. Selain itu, juga dapat Menyejahterakan masyarakat dengan melalui pendapatan yang diberikan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian yang berisi mengenai informasi dan hal-hal yang akan di bahs setiap bab.

Bagian awal berisi mengenai halaman sampul depan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian, fokus peneliti, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : Landasan Teori terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III : Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian terdiri dari: paparan data, hasil penelitian, dan temuan penelitian

BAB V : Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran–lampiran, pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.